

PENGELOLAAN ADMINISTRASI BAGI ORGANISASI BORNEO HISTORICAL COMMUNITY (BHC) DI KOTA BANJARMASIN

Rochgiyanti¹, Sriwati², Helmi Akmal³, Syahrana Ananta Fadhillah⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat
email: yantiunlam87@ulm.ac.id

Abstrak

Borneo *Historical Community* (BHC) merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam pelestarian nilai-nilai kesejarahan di Kota Banjarmasin. Sebagai sebuah organisasi yang telah mendapatkan legalitas berupa akta notaris, BHC belum melakukan pengelolaan menurut kaidah-kaidah organisasi modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan belum dilakukannya pengelolaan administrasi bagi organisasi BHC. Tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan pengelolaan administrasi sehingga organisasi BHC dapat dikelola secara lebih baik. Luaran dari solusi ini berupa diperolehnya pengetahuan dan keterampilan para pengurus BHC dalam mengelola koleksi buku dan administrasi organisasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan, yang terdiri dari teori dan praktek. Teori diberikan untuk membuka wawasan dan menambah pengetahuan, sedangkan praktek dimaksudkan untuk memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, keseluruhan (100%) peserta telah meningkat pengetahuannya tentang administrasi organisasi. Secara afektif, hasil pelatihan sangat baik. Secara psikomotorik, lebih dari 70 % peserta telah mampu mengimplementasikan pengetahuan dalam pengelolaan administrasi organisasi. Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan telah mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan administrasi dan mampu mengimplementasikannya ke dalam organisasi. Disarankan supaya dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas implementasi pada organisasi.

Kata kunci: Borneo Historical Community, Pengelolaan Administrasi

Abstract

Borneo Historical Community (BHC) is a social organization engaged in preserving historical values in Banjarmasin City. As an organization that has obtained legality in the form of a notarial deed, the BHC has not yet managed according to modern organizational principles. This community service activity aims to overcome the problem of administrative management for the BHC organization. The service team offers a solution in the form of administrative management training so that the BHC organization can be managed better. The output of this solution is the acquisition of knowledge and skills of BHC administrators in managing book collections and organizational administration. The method used is training, which consists of theory and practice. The theory is given to open insights and increase knowledge, while the practice is intended to provide skills to the trainees. As a result of the community service activities, all (100%) participants have increased their knowledge about organizational administration. Affectively, the training results were very good. Psychomotorily, more than 70% of participants have been able to implement knowledge in managing organizational administration. From the results of this activity it can be concluded that the training participants already have knowledge about administrative management and are able to implement it into the organization. It is recommended that an evaluation be carried out to find out.

Keywords: Borneo Historical Community, Administrative Management

PENDAHULUAN

Kota Banjarmasin merupakan kota besar yang pernah menjadi ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini juga dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai, karena wilayah kota dikelilingi oleh sungai-sungai besar dan kecil. Kondisi geografis berupa lahan basah di sekitarnya dan aktivitas warga yang tidak dapat dipisahkan dari sungai merupakan ikon yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Selain keberadaan sungai dan aktivitas warga, Banjarmasin merupakan kota yang sangat bersejarah. Pada masa kerajaan Banjar, Kota Banjarmasin pernah menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, Banjarmasin juga pernah menjadi ibukota untuk wilayah Kalimantan Tenggara. Tidaklah mengherankan kalau di Kota Banjarmasin banyak ditemukan situs

sejarah, baik peninggalan masa kerajaan Banjar maupun pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Dengan adanya situs-situs sejarah tersebut dapat menambah daya tarik bagi warga dan wisatawan untuk menjelajah segala sudut Kota Banjarmasin.

Keberadaan situs-situs sejarah di Kota Banjarmasin, selain merupakan daya tarik bagi wisatawan, juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi warga masyarakat yang berminat untuk belajar sejarah Kalimantan Selatan. Sejarah merupakan hasil rekonstruksi intelektual dan imajinatif sejarawan tentang apa yang telah dipikirkan, dirasakan, atau telah diperbuat oleh manusia, baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan atas rekaman-rekaman lisan, tertulis, atau peninggalan sebagai pertanda kehadirannya di suatu tempat tertentu (Susanto, 2015:10). Hamid & Madjid (2011:10) menyatakan bahwa sejarah adalah bidang kajian yang memahami manusia dan tindakannya yang selalu berubah dalam ruang dan waktu sejarahnya. Dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan hasil rekonstruksi pemikiran dan tindakan manusia, yang disusun berdasarkan cerita lisan, tertulis, atau tinggalkan yang menandakan kehadirannya di suatu tempat. Keberadaan situs-situs sejarah tersebut telah menarik bermacam komunitas di Kota Banjarmasin untuk melakukan berbagai kajian.

Salah satu komunitas yang memberikan perhatian kepada situs-situs sejarah di Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di Kota Banjarmasin adalah *Borneo Historical Community* (BHC). BHC merupakan komunitas pecinta sejarah yang didirikan di Kota Banjarmasin. Menurut Syahyuti (2005:103) komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung antara satu sama lain. Syarat pokok agar mereka dapat saling berbagi dan saling mendukung adalah adanya interaksi sosial sehari-hari yang intensif. Wellman dan Gulia (Binus University, Community Development Academic, 2017) menyatakan bahwa komunitas tidaklah harus suatu kelompok tersendiri yang padat akan para tetangga, tetapi dapat juga sebagai jaringan sosial dari anggota keluarga, teman, dan rekan kerja yang tidak perlu tinggal dalam satu lingkungan yang sama. Cohen (Binus University, Community Development Academic, 2017) berpendapat bahwa komunitas melibatkan dua saran yang saling berkaitan, yaitu anggota dari sebuah kelompok yang memiliki sesuatu yang sama dengan yang lainnya; dan sesuatu yang diselenggarakan pada umumnya membedakan mereka secara signifikan dari anggota kelompok lainnya. Hermawan (2008:32) mendefinisikan komunitas sebagai sekelompok orang yang peduli satu sama lain yang lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan sekumpulan orang yang mempunyai perhatian terhadap topik yang sama, dan mereka berinteraksi secara terus-menerus. Keberadaan komunitas bermanfaat sebagai media penyebaran informasi, membentuk hubungan, dan menjalin relasi diantara sesama anggota yang memiliki hobi atau ketertarikan pada bidang yang sama.

Sebagai sebuah komunitas, BHC juga dikelola layaknya sebuah organisasi. Menurut Mulyadi dan Setiawan (Lelo, 2018) organisasi adalah kumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda yang saling tergantung antara satu dengan yang lainnya yang berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama dan memanfaatkan berbagai sumber daya. Namun demikian berbagai aktivitas yang dilakukan oleh BHC belum berorientasi untuk mencari keuntungan, sehingga termasuk kategori organisasi nirlaba. Sesuai dengan namanya, organisasi nirlaba adalah organisasi yang dalam menjalankan aktivitas tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis (*not for profit organization*).

Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nirlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi untuk pelayanan sosial. Namun demikian, bukan berarti bahwa organisasi nirlaba tidak boleh menghasilkan keuntungan. Hanya saja keuntungan yang diperoleh dari aktivitas organisasi semata-mata ditujukan untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional, atau keuntungan yang diperoleh akan disalurkan kembali pada kegiatan utama organisasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba untuk kepentingan pribadi pemilik atau pengelolanya. Nickels et al (2009) menjelaskan bahwa walaupun organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan, namun keuntungan tersebut untuk tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukan untuk kepentingan pribadi.

Sebagai sebuah organisasi, BHC perlu melakukan pengelolaan administrasi. Dalam pengertian sempit, administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan tata usaha kantor (catat mencatat, mengetik, mengirim, menghimpun, menggandakan dan sebagainya). Dalam arti luas, administrasi dapat diartikan sebagai proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya (Pangesti, 2021). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian

menemukan masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu bahwa BHC belum melakukan pengelolaan administrasi sesuai kaidah-kaidah administrasi yang baik dan benar. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan solusi kepada pengelola BHC untuk dilakukan pelatihan cara mengelola administrasi sesuai kaidah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dari LPPM Universitas Lambung Mangkurat bersama mitra Borneo Historical Community (BHC) di Banjarmasin. Kegiatan pelatihan pengelolaan administrasi ini diikuti oleh pengelola BHC sebanyak 10 orang. Untuk mengatasi masalah belum dikelolanya administrasi organisasi sesuai kaidah-kaidah maka tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan bagi pengelola BHC agar mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola administrasi organisasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pelatihan dan implementasi hasil pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan alat yang digunakan berupa google form untuk menyebarkan soal-soal pre test dan post test yang bertujuan menjaring pengetahuan peserta pelatihan terkait materi pelatihan. Selain itu juga digunakan LCD untuk menayangkan materi pelatihan. Adapun bahan pelatihan yang digunakan berupa instrumen pre test dan post test, lembar pengamatan keterampilan. Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

1. Sebelum pelatihan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian telah melakukan kegiatan persiapan berupa :

a. Koordinasi dengan mitra

Koordinasi ini penting dilakukan mengingat kegiatan akan dilakukan bersama antara tim pengabdian dan mitra BHC. Melalui kegiatan koordinasi ini dapat dicarikan titik temu mengenai waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan, peserta yang diundang, dan perizinan dari pihak lembaga. Berdasarkan hasil koordinasi diantara kedua belah pihak maka dapat disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada 07 Juli 2023 Mengingat peserta pelatihan adalah para pengelola BHC yang berjumlah 10 orang, maka kegiatan pelatihan pengelolaan administrasi ini dilakukan di Laboratorium Pembelajaran Sejarah FKIP ULM yang cukup representatif untuk tempat pelatihan dengan peserta terbatas.

b. Menyiapkan soal *pre test* dan *post test*

Soal pre test diperlukan untuk menjaring pengetahuan peserta terkait materi pelatihan yang akan disampaikan. Dengan adanya soal pre test maka dapat diketahui pengetahuan awal peserta tentang pengertian administrasi, tujuan administrasi, fungsi administrasi, dan jenis administrasi. Setelah pelatihan selesai maka dilakukan post test untuk menjaring pengetahuan peserta dengan pertanyaan yang sama. Jika pengetahuan peserta meningkat maka pelatihan berhasil dengan baik. Sebaliknya jika pengetahuan peserta tidak meningkat atau justru menurun maka pelatihan kurang berhasil atau bahkan gagal sama sekali.

2. Pada waktu pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari beberapa metode. Penggunaan metode yang berbeda disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Metode yang digunakan sebagai berikut :

a. Pre-tes

Pre-tes ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan tentang administrasi organisasi. Pengurus BHC terdiri dari berbagai latar profesi, namun mereka mempunyai minat dan tujuan yang sama. Oleh karena mereka berasal dari berbagai latar belakang maka perlu dilakukan tes awal untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang administrasi organisasi sebagai obyek pelatihan.

b. Pelatihan

Pelatihan diawali dengan pemberian materi berupa Pengelolaan Administrasi BHC Sebagai Organisasi Nirlaba. Materi berisi pengetahuan tentang organisasi dan organisasi nirlaba, pengertian administrasi, ruang lingkup administrasi, tujuan administrasi, ciri-ciri administrasi, fungsi administrasi, dan jenis administrasi.

c. Diskusi dan Simulasi

Setelah penayangan materi selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan diskusi antara narasumber dan peserta pelatihan. Diskusi ini sangat bermanfaat dan sangat membantu peserta pelatihan yang belum memahami masalah administrasi, mengingat mereka berasal dari berbagai

latar belakang yang berbeda. Selanjutnya dilakukan praktek berupa simulasi bagaimana peserta pelatihan mengimplementasikan pengetahuan tentang pengelolaan administrasi.

d. Evaluasi hasil pelatihan

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan maka dilakukan evaluasi hasil pelatihan, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi aspek kognitif dilakukan dalam bentuk *post test*. Soal-soal dalam *post test* ini sama dengan soal-soal *pre test*. Selanjutnya dibandingkan hasil keduanya. Apabila hasilnya meningkat maka pelatihan telah berhasil dengan baik. Sebaliknya apabila hasilnya tetap atau menurun maka pelatihan kurang berhasil atau bahkan dianggap gagal. Evaluasi aspek afektif dilakukan untuk melihat etika dan perilaku peserta. Evaluasi aspek psikomotorik dilakukan untuk menilai keterampilan peserta ketika melakukan praktek berupa simulasi untuk mengelola administrasi.

Jika program ini sudah selesai dilaksanakan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan dan keberlanjutan program di lapangan. Evaluasi terkait pengelolaan administrasi dapat diukur dari implementasi yang dilakukan di organisasi, dan konsistensi pengelola dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan. Setelah program selesai dilaksanakan, diharapkan bahwa program ini dapat dilanjutkan untuk BHC di kota-kota lain di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai tahapan kegiatan. Kegiatan telah dimulai sebelum dilakukan pelatihan. Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan mitra

Sebelum dilaksanakan pelatihan, tim pengabdian telah melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu dan lokasi pelatihan. Koordinasi ini perlu dilakukan mengingat tidak mudah untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu koordinasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan administrasi yang diperlukan oleh mitra dan sesuai dengan kondisi mitra. Berdasarkan hasil koordinasi dengan mitra maka disepakati bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 07 Juli 2023, bertempat di Laboratorium Pendidikan Sejarah FKIP ULM. Peserta pelatihan yang diundang adalah para pengelola BHC berjumlah 10 orang. Materi pelatihan berupa teori tentang pengelolaan administrasi sesuai kaidah administrasi modern dan simulasi praktik atau implementasi administrasi.

2. Kegiatan Pelatihan dan Simulasi

Kegiatan pelatihan didahului dengan tes awal untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai administrasi. Tes awal ini dilakukan mengingat anggota BHC berasal dari latar belakang yang beragam. Setelah selesai pelatihan, peserta diberikan soal *post test*. Hasil tes awal dan tes akhir dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan. Hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) pengetahuan peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Kognitif Peserta Tentang Administrasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Pengetahuan Peserta	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	Pengertian tentang administrasi	70	100	Meningkat
2	Tujuan administrasi	70	100	Meningkat
3	Fungsi administrasi	60	100	Meningkat
4	Tujuan dari koordinasi	60	100	Meningkat
5	Jenis-jenis administrasi	70	100	Meningkat

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan awal peserta tentang administrasi termasuk cukup, rata-rata mendapatkan skor 70. Mengenai tujuan digunakan administrasi dalam mengelola organisasi, rata-rata skor peserta mencapai 70, termasuk kategori cukup. Pengetahuan peserta tentang fungsi administrasi termasuk rendah, rata-rata hanya mendapatkan skor 60. Demikian juga pengetahuan peserta tentang tujuan koordinasi, rata-rata termasuk rendah, hanya mencapai skor 60. Untuk jenis-jenis administrasi, pengetahuan peserta termasuk kategori cukup, rata-rata mencapai skor 70. Setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan peserta meningkat, dengan rata-rata skor mencapai 100, termasuk kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran tentang administrasi organisasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada foto-foto berikut ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Pentingnya evaluasi hasil kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan pelatihan ini seluruh peserta (100%) telah mengalami peningkatan pengetahuan. Jika kegiatan pelatihan ini mengukur keberhasilan dengan capaian peningkatan pengetahuan jumlah peserta, maka hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rochgiyanti, et al (2022) menunjukkan hasil peningkatan kemampuan kognitif rata-rata mencapai 100%. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil melampaui target. Target awal adalah 70% peserta meningkat pengetahuannya, realisasinya 100% peserta telah meningkat pengetahuannya. Berbeda dengan kedua evaluasi tersebut, Misbah, et al (2020) telah melakukan evaluasi berdasarkan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta di akhir pelatihan, ternyata respon peserta sangat baik, dan penyelenggaraan pelatihan telah berjalan dengan baik. Sriwati, et al (2023) juga melakukan tes kognitif untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta pelatihan. Dari hasil pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil pelatihan bisa dilakukan dengan cara mengukur peningkatan pengetahuan (aspek kognitif) dari peserta. Jika hasilnya meningkat, berarti pelatihan telah berhasil dengan baik. Sebaliknya jika terjadi penurunan maka dapat dikatakan bahwa hasil pelatihan belum maksimal.

Pada saat pelatihan berlangsung, tim pengabdian juga melakukan pengamatan terhadap aspek afektif dari peserta melalui lembar pengamatan. Tujuan dari penilaian afektif ini untuk mengukur sikap peserta pada saat pelatihan berlangsung. Hal ini perlu dilakukan mengingat sikap peserta juga menentukan keberhasilan pelatihan. Aspek sikap dapat dilihat, antara lain pada kehadiran yang tepat waktu, duduk sesuai tempatnya, mendengarkan penjelasan nara sumber dengan cermat, bertanya dengan santun, dan aktif dalam berdiskusi. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk kualitatif. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa peserta menunjukkan sikap yang termasuk kategori baik. Hasil penilaian aspek afektif peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Afektif Peserta Waktu Pelaksanaan Pelatihan

No.	Sikap	Hasil
1	Kehadiran tepat waktu	Baik
2	Duduk sesuai tempatnya	Baik
3	Mendengarkan penjelasan narasumber	Baik
4	Bertanya dengan santun	Baik
5	Aktif dalam berdiskusi	Baik

Aspek sikap ini mudah diamati karena pelatihan dilakukan secara offline. Jika pelatihan diselenggarakan secara online, maka sulit dilakukan pengamatan terhadap aspek afektif sebagaimana hasil pengabdian yang dilakukan oleh Muhassanah dan Winarni (2022), dimana peserta yang membuat aspek penilaian afektif hanya mencapai 8,8%. Peserta pelatihan yang terdiri dari para guru masih kesulitan dalam membuat penilaian afektif karena selama pembelajaran daring, para guru tidak bisa memantau bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hasil pengabdian Rochgiyanti, et al (2022) dan Sriwati, et al (2023) menunjukkan bahwa evaluasi aspek afektif dapat dilakukan melalui prosedur

non-tes berupa pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif, dan hasilnya menunjukkan kategori baik.

Setelah selesai pemberian materi secara teoritik, selanjutnya dilakukan simulasi untuk implementasi pengelolaan administrasi. Tim pengabdian juga melakukan pengamatan aspek psikomotorik melalui lembar pengamatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui aktivitas peserta dalam simulasi untuk mengimplementasikan pengetahuan ke dalam kondisi riil. Hasil penilaian psikomotorik disajikan dalam bentuk kualitatif. Hasil penilaian aspek psikomotorik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik Peserta dalam Simulasi Implementasi Administrasi

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan
1	Keterampilan mengarsipkan surat masuk dan keluar	Baik
2	Keterampilan membuat pembukuan sederhana	Baik
3	Keterampilan menyusun koleksi buku	Baik
4	Keterampilan mengisi konten web	Baik

Melalui lembar pengamatan aspek psikomotorik dapat diketahui bahwa peserta mempunyai kemampuan untuk mengarsipkan surat masuk dan keluar. Mereka juga terampil untuk membuat pembukuan sederhana. Peserta juga terampil menyusun buku berdasarkan kategori. Selain itu peserta telah mempunyai keterampilan untuk mengisi konten-konten web yang telah dimiliki oleh BHC. Hasil penilaian aspek psikomotorik disajikan dalam bentuk narasi kualitatif. Penyajian hasil psikomotorik yang berbeda dapat dilihat dari hasil pengabdian yang dilakukan oleh Has et al (2020), dimana penilaian aspek psikomotorik ditampilkan dalam bentuk prosentase. Hasil penilaian psikomotorik menunjukkan bahwa kemampuan peserta untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita telah mencapai angka rata-rata 75%. Hasil penilaian aspek psikomotorik oleh Sriwati, et al (2023) dan Rochgiyanti, et al (2022) dilakukan dengan prosedur non-tes dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasilnya disajikan dalam bentuk kualitatif, dan menunjukkan hasil baik. Dapat disimpulkan bahwa penyajian hasil penilaian aspek psikomotorik dapat disajikan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan telah berjalan dengan hasil baik. Hasil tes kognitif sangat baik. Aspek afektif baik, dan aspek psikomotorik termasuk kategori baik. Dari kegiatan pelatihan dapat diketahui bahwa pengetahuan para peserta telah meningkat, dan keterampilan mereka termasuk kategori baik. Dari hasil kegiatan ini disarankan agar program ini dapat dilanjutkan sehingga BHC di Kota Banjarmasin berkembang menjadi organisasi yang profesional. Selain itu program perlu dilanjutkan untuk BHC di kota-kota lain di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra BHC ini dapat terselenggara berkat partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada Ketua LPPM Universitas Lambung Mangkurat, tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan melalui skema Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun 2023 yang bersumber dari dana PNPB ULM. Kepada ketua Borneo Historical Community (BHC), Mursidul Amin, SPd., mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini. Kepada Helmi Akmal, S.Pd., Syahrana Ananta Fadhillah, Itmamil Wafa, dan Maulida Rahmawati yang telah membantu pada semua tahapan kegiatan, tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas bantuannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Binus University. (2017). Pengertian Dan Jenis-jenis Komunitas Menurut Ahli. Retrieved September 24, 2023, from Binus University website: <https://comdev.binus.ac.id/2017/01/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>.
- Hamid, A. R., & Madjid, M. S. (2011). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Has, E. M. M. A., Ulfiana, E., Hadisyatmana, S., & Has, D. F. S. (2020). Pemberdayaan keluarga rawan pangan melalui penguatan aspek kognitif dan psikomotor sebagai upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan nutrisi balita di wilayah kerja puskesmas mulyorejo surabaya. Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH), 1(1), 26-31.

- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Lelo, E. H. (2018). *Sentralisasi Keuangan Sekolah Pada Yayasan Pendidikan Regina Angelorum Timor (Doctoral dissertation, UAJY)*.
- Misbah, M., Rochgiyanti, R., & Wati, M. (2020). Respon Guru MGMP IPA Kabupaten Batola Terhadap Pelatihan Pembuatan Soal IPA Berbasis HOTS di Lingkungan Lahan Basah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 51-61.
- Muhassanah, N., & Winarni, A. (2022). Pentingnya konsep pembelajaran daring dalam meningkatkan kompetensi guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 136-144.
- Nickels, W. G., McHugh, J. M., & McHugh, S. M. (2009). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangesti, R. (2021). *Administrasi : Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Cara Berpikrnya*. Retrieved September 24, 2023, from detikEdu website: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5868153/administrasi-pengertian-fungsi-jenis-dan-cara-berpikrnya>
- Rochgiyanti, R., Sriwati, S., Akmal, H., & Abidin, Z. (2022). Mengenal Situs Sejarah Di Kota Banjarmasin Bersama Borneo Historical Community (BHC). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1498-1507.
- Sriwati, S., Rochgiyanti, R., Akmal, H., Abidin, Z., Fathurrahman, F., & Jamaludin, J. (2023). Pelatihan Guide bagi Borneo Historical Community (BHC) dalam Memperkenalkan Situs Bersejarah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 439-447.
- Susanto, D. (2015). *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Syahyuti, S. (2005). *Pembangunan Pertanian Dengan Pendekatan Komunitas: Kasus Rancangan Program Prima Tani*. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi (Vol. 23, No. 2, pp. 102-115)*. Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.